

Uploud I weroud 5

23 Juni 2015

HW

HARIAN PAGI

POSMETRO PADANG

Kritis, Dinamis dan Terpercaya

SELAS
23 JUNI 2015



8778088777

NO:4.866 TAHUN XV

Rp. 2.850,- Luar Kota + On



Hakekat Kehidupan

HIDUP mempunyai misi dan tujuan. Nilai kehidupan seseorang dapat diukur sejauh mana ia bisa melaksanakan misi dan mencapai tujuan hidup. Bagi seorang muslim, tujuan hidup adalah mencapai ridha Allah. Untuk itu seorang muslim mesti menjalankan misi hidup berupa

perbadatan dalam makna yang seluas-luasnya. Hal ini mesti dilakukannya dengan penuh ketekunan dan konsistensi. Sambil terus melakukan evaluasi agar kehidupan tidak menyimpang dari rel yang digariskan. Suatu hari, Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik berkhujung ke Madinah.

Dia menemui Abu Hazim, satu-satunya sahabat Rasulullah SAW yang masih hidup. Lalu ia bertanya: "Bagaimana keadaan orang yang akan meninggal dunia?" Menjawab pertanyaan Khalifah, Abu Hazim

↳ **Ko Hal 2**

YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT HINDO PADANG

MENERIMA MAHASISWA BARU TA 2015

- SEKOLAH TINGGI ILMU HUKUM (STIH) PADANG
- PRODI : ILMU HUKUM
- SEKOLAH TINGGI ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (STISIP) PADANG
- PRODI : ILMU KOMUNIKASI
- ILMU KESEJAHTERAAN BOWAL

TERAKREDITASI

Meningkatkan lisan Berbahasa

Kompetitif dan Mandiri

DAVID MA

IN. ARIANING NO. 9 PADANG, PADANG

TELEPON 33143



Dr. Ikhwani, SH., M., Ag
(Dekan Fakultas Ushuluddin)

2 Pelajar Menyamar jadi Pol

Ditangkap Polisi Usai

Peras Pasangan Kekasik

PADANG, METRO

Sok-sok jadi urang ba-gak, dua pelajar SMA sede-rajat DKP (17) dan RS (16) malah dididik polisi, usai memeras pasangan keka-sih yang piang nongkrong

di Pantai Padang. Tak seka-dar menggetak, untuk me-nakuti korbananya, DKP dan RS juga mengaku sebagai anggota Pol PP Padang. Pengak sebagai anggota Pol adalah yang

mengantarkan DKP (17) dan RS (16) ke balik jeruji besi. Keduanya kini harus menyelesaikan nasibnya. "Ke-duanya masih berstatus pelajar. Mereka menggetak, meminta uang dan

mengaku anggotaterang KapolreKombes Pol Wina, Senin (22/6)Pemerasan

Hakekat dari hal 1

menjelaskan: "Ada dua macam keadaan orang yang akan meninggal. Pertama, bagaikan perantaraan yang dipanggil pulang ke kampung halamannya untuk melihat hasil kiriman yang sudah dijadikan rumah Bagus dengan taman yang luas. Foto rumah indah tersebut telah pula dikirimkan kepadanya. Di-kabarkan juga kedatangan-nya akan disambut oleh orang kampung dengan riang gembira sebagai perantau berhasil. Dapat dibayangkan betapa sukanya-citanya perantau tersebut. Dia seakan tak sabar menunggu saat kepulangannya. Kedua, bagaikan penjajah yang lari dari penjara, lalu tertangkap kembali. Dia diseret, disiksa, dan akan dijebloskan kembali ke dalam kerangkeng besi. Dapat dibayangkan betapa gelisah, takut, dan ngerinya perantaraan penjajah tersebut.

Perumpamaan yang diberikan Abu Hazim tersebut sangat tepat untuk menggambarkan suasana batin orang yang diambing kematian setelah ia mengkilas balik dan menilai sejarah kehidupannya. Perumpamaan pertama menggambarkan suasana batin orang yang berhasil menjalani kehidupan dunia. Sebaliknya, perumpamaan kedua menggambarkan jeritan batin orang yang gagal mengharungi kehidupan dunia.

Keberhasilan menjalani kehidupan dunia diawali dari kesadaran tentang hakekat kehidupan dunia dan akhirat. Dunia hanyalah kehidupan yang sifatnya singkat dan sementara, sedangkan kehidupan akhirat adalah kehidupan yang abadi untuk selamanya. Keduanya sangat berbeda tetapi memiliki kaitan yang erat dan

hubungan sebab akibat, yakni kualitas kehidupan akhirat ditentukan oleh kualitas kehidupan dunia. Apa yang akan diperoleh di akhirat adalah sebatas apa yang diabdikan di dunia. Kehidupan dunia hanyalah sebagai ladang untuk menyemai kebaikan, menerbar manfaat, yang hasilnya akan dituai sebagai bekal kehidupan akhirat. Oleh karena itu, fokus kehidupan harus selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan memperbanyak bekal tersebut. Di sinilah pentingnya untuk memaksimalkan ibadah, memperkuat iman, dan menebar amal shaleh, sebagaimana telah diingatkan oleh Allah SWT: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku* (Q.S. al-Dzariyat/51 : 56). Semantara mengenai arti penting waktu dan kesempatan di dalam kehidupan, ditegaskan dalam firman Allah

SWT berikut: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menaiki kesabaran* (Q.S. Al-Ashr: 1-3). Hakikatlah dari kehidupan dunia yang perlu selalu disadari adalah bahwa kehidupan dunia penuh dengan rayuan, permainan, dan tipu daya yang bisa membuat seseorang lengah dan melenceng dari fokus tujuan hidup. Bahkan, bisa menjuruskan seseorang kepada kehidupan yang buruk, karena, tidak bermakna, yang berujung kepada kesengsaraan dunia dan akhirat. Sudah banyak korban berjatuhan akibat tipu daya kehidupan dunia tersebut.

Di sinilah pentingnya peran evaluasi dan nasehat agar kesadaran itu tetap hadir dan kehidupan tetap berada pada rel yang benar. Kita perlu selalu menilai dan mengaca diri sendiri untuk mengetahui bagaimana keadaan dan di mana posisi kehidupan kita. Ingat, yang paling tahu tentang diri kita hanya Allah dan diri sendiri. Oleh karena itu, ketika hati nurani menginformasikan keadaan dan posisi kita, maka gunakanlah informasi hati nurani itu sebagai dasar untuk berbenah diri. Lalu turutilah nasehat-nasehat kebaikan dalam al-Qur'an, al-Sunnah, dan petunjuk para ulama' dan hukama'. Dalam kaitan itu, sangat baik untuk didengar dan dihayati pesan yang disampaikan oleh Umar bin al-Khaththab: "Evaluasilah diri kalian sebelum kalian dievaluasi dan timbanglah amal kalian sebelum kelak ditimbang." (H.R. Tirmidzi).

Evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui apakah kehidupan telah berjalan dengan baik atau belum. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah ketertarikan hidup. Keterangan hidup tersebut antara lain ditentukan oleh penetapan tujuan dan manajemen. Satu hal yang sangat penting dalam pengaturan hidup adalah mengatur kehidupan agar sejalan dengan tujuan hidup. Penetapan tujuan diperlukan agar hidup menjadi terfokus dan segala aktifitas mempunyai arah dan sasaran yang jelas. Tanpa tujuan yang ditetapkan, kehidupan akan kehilangan orientasi, me-ngawang dan mengambang, bagaikan sebuah bahtera yang menempuh lautan luas tanpa tahu pelabuhan-pelabuhan mana yang hendak disingahi. Islam mengajarkan agar manusia selalu menngadakan evaluasi terhadap diri sendiri (*mukhasabah al-nafs*), sebab tidak ada yang lebih mengetahui keadaan diri selain Allah SWT dan diri kita sendiri. Sebelum Allah mengada-

kan evaluasi (*hisab*) secara total terhadap diri pada hari akhirat, maka sebaiknya dilakukan evaluasi pribadi terlebih dahulu. Hal ini penting dilakukan agar kehidupan selalu diawasi dan berjalan dengan baik dan benar. Bulan Ramadhan adalah bulan yang sengaja diciptakan Allah SWT sebagai wadah untuk menata kembali kehidupan agar berjalan sesuai dengan yang digariskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Bulan ini ini adalah saat yang tepat untuk melakukan evaluasi, penungutan, menyadari dan menginsafi semua kesalahan dan kekhilafan, kemudian dilayutkan dengan permohonan tobat, ampunan, dan kemafan. Bulan yang tepat untuk kembali kepada fitrah sebagai hamba Allah yang patuh dan takut, menngadakan evaluasi terhadap diri ngabdian, menjadikan diri bernakna bagi diri sendiri dan orang lain. *Wallahu A'lam bi al-Shawab.* (*)